

MANAJEMEN KURIKULUM PESANTREN MAHASISWA MASJID MANARUL ISLAM PASURUAN

An'Nuur Ridwan Primantho - Renny Oktafia

Magister Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Abstract

In this study, researchers aimed to obtain empirical facts about the Management of Islamic Boarding School Student Curriculum in Manarul Islam Pasuruan. There are several points to be stated, among others; education curriculum, teaching system, development strategy, graduate quality, to management evaluation.

This research is a study that uses qualitative methods, namely to obtain an explanation of a process, which can produce findings that are more meaningful, and there are some findings that were unexpected. This research was conducted at the Islamic Boarding School Student Boarding School of Manarul Islam Pasuruan. Data collection is done by interviews, documentation, and in-depth observations. Triangulation of data sources and methods was used to analyze the validity of this study.

Based on the discussion, the results of the study are as follows: First, students who study at Pesma Manarul Islam are college students in the Pasuruan area. Second, the competence of the teacher's preacher is given priority, especially those related to the science of the Qur'an and Arabic Literature. Third, the curriculum applied is a combination of salafiyah and modern so that it can be useful in social life. Fourth, part of the learning and teaching process is held in a mosque that can enhance the religious culture of the students. Fifth, students are also involved in the committee in the mosque event, it is expected that Satri can also instill management attitude in social life later, Sixth, the methods and models of the Ustadz are right on purpose and appropriate so that it is very supportive of the curriculum that is in effect, Seventh, management of Pesma Manarul Islam classified as good, because it can improve the quality of Islamic education of students both studying in religious tertiary institutions and those studying in public tertiary institutions and of course the surrounding community.

Keywords: student boarding school, curriculum management, teaching system, manarul islam mosque, community, religious culture.

Abstrak

Pada penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mendapatkan fakta empiris mengenai Manajemen Kurikulum Pesantren Mahasiswa Masjid Manarul Islam Pasuruan. Ada beberapa point yang ingin dikemukakan antara lain ; kurikulum pendidikan, sistem pengajaran, strategi pengembangan, kualitas lulusan, hingga evaluasi manajemen.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif, yaitu untuk memperoleh penjelasan tentang suatu proses, yang dapat menghasilkan temuan-temuan yang lebih bermakna, dan ada beberapa temuan yang tidak disangka sebelumnya. Penelitian ini dilakukan di Pesantren Mahasiswa Masjid Manarul Islam Pasuruan. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi, dan pengamatan yang mendalam. Triangulasi sumber data dan metode digunakan untuk menganalisis keabsahan penelitian ini.

Berdasar pembahasan, hasil penelitian adalah sebagai berikut : Pertama, santri yang belajar di Pesma Manarul Islam adalah mahasiswa perguruan tinggi yang ada di daerah Pasuruan. Kedua, kompetensi ustadz pengajar sangat diutamakan, terutama yang berkaitan dengan ilmu Al-Qur'an dan Sastra Bahasa Arab. Ketiga, kurikulum yang diterapkan adalah perpaduan antara salafiyah dan modern sehingga dapat berguna di dalam kehidupan bermasyarakat. Keempat, sebagian proses belajar dan mengajar diadakan di dalam lingkungan Masjid yang dapat meningkatkan budaya religius santri. Kelima, santri juga teribat dalam kepanitiaan di dalam acara masjid, diharapkan satri juga dapat menanamkan sikap manajemen di dalam kehidupan bermasyarakat nantinya, Keenam, metode dan model para ustadz tepat tujuan dan tepat guna sehingga sangat menunjang kurikulum yang beraku, Ketujuh, manajemen Pesma Manarul Islam tergolong baik, karena dapat meningkatkan mutu pendidikan islam mahasiswa baik yang belajar di perguruan tinggi agama maupun yang belajar di perguruan tinggi umum dan tentunya masyarakat sekitar.

Kata Kunci: pesantren mahasiswa, manajemen kurikulum, sistem pengajaran, masjid manarul islam, masyarakat, budaya religius.

PENDAHULUAN

Pengertian manajemen berasal dari bahasa Inggris dengan kata kerja “to manage” secara umum berarti mengurus.¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia manajemen berarti proses penggunaan sumberdaya yang efektif untuk mencapai sasaran.² Makna manajemen mengandung unsur-unsur kegiatan yang bersifat pengelolaan. Oleh sebab itu, manajemen berkaitan dengan proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian, yang didalamnya terdapat upaya anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggerakkan sumberdaya organisasi yang dimiliki. Istilah manajemen memiliki berbagai pengertian. Secara universal manajemen adalah penggunaan sumberdaya organisasi untuk mencapai sasaran dan kinerja yang tinggi dalam berbagai tipe organisasi profit maupun non profit.

Pondok pesantren sebagai lembaga yang identik dengan makna kecerdasan khasanah bangsa Indonesia, dan secara formal legalistik diakui sebagai bagian dari sistem

pendidikan nasional, terus bergerak dalam mengembangkan diri.³ Pondok Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan lebih menekankan pada ilmu-ilmu agama, terutama pesantren-pesantren yang tradisional, siswa di pondok pesantren disebut sebagai santri.⁴

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dari definisi diatas dapat dipahami bahwa kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan, karena itu kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan.⁵ Kurikulum adalah seperangkat rencana yang dikembangkan untuk memperlancar proses pembelajaran. Disusun untuk mengembangkan kemungkinan sesuai

¹ A.M Kadarman dan Yusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen, Buku Panduan Untuk Mahasiswa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), Cet Ke-1, hal.55

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai pustaka, 2001), Edisi Ke 111 hal.70

³ Aminudin Aziz, Fathul. 2014. *Manajemen Pesantren*. Purwokerto: STAIN Press. Hlm 1

⁴ Renny Oktafia, Abdul Basith, *Implementasi Good Corporate Governance Pada Pondok Pesantren Sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing*, JURNAL EKONOMI ISLAM (Volume 8, Nomor 1, Mei 2017), Hlm 72

⁵ Sulistyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras. Hlm 37

dengan perkembangan dan keunikan dalam setiap anak dalam potensi, minat, kecerdasan berbahasa, kognitif, sosial, emosional, spiritual, kinestetik (fisik motorik) serta seni.⁶

Pendidikan bisa dijalankan dengan baik ketika kurikulum menjadi penyangga utama dalam proses belajar mengajar. Kurikulum mengandung sekian banyak unsur konstruktif supaya pembelajaran terlaksana dengan optimal. Sejumlah pakar kurikulum berpendapat bahwa jantung pendidikan berada pada kurikulum. Baik dan buruknya hasil pendidikan ditentukan oleh kurikulum, apakah mampu membangun kesadaran kritis terhadap peserta didik atau tidak.⁷

Dalam sebuah lembaga pendidikan banyak pertimbangan dalam penerapan dan pembuatan kurikulum salah satunya yaitu peserta didik. Pada sebuah lembaga kecil sekalipun kurikulum sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan dengan pemanfaatan sumber daya yang efisien dan menghasilkan sesuatu dengan efektif. Apalagi pada sebuah lembaga pendidikan baik formal dan non formal manajemen sangat dibutuhkan untuk menghasilkan sesuatu sesuai dengan yang diharapkan.

Tujuan pendidikan di suatu bangsa atau negara ditentukan oleh falsafah dan pandangan hidup bangsa atau negara tersebut. Kurikulum senantiasa bersifat dinamis guna lebih menyesuaikan dengan berbagai perkembangan yang terjadi. Setiap pendidik harus memahami perkembangan kurikulum, karena merupakan suatu formulasi pedagogis yang paling penting dalam konteks pendidikan, dalam memahami kurikulum, para pendidik dapat memilih dan menentukan tujuan pendidikan, metode, teknik, media pengajaran, yang sesuai dan tepat.⁸

Kurikulum di pesantren merupakan sesuatu yang sangat penting, terutama untuk menghadapi tantangan perubahan jaman yang memang tidak pernah berhenti sekaligus sebagai antisipasi terhadap segala konsekuensi yang menyertainya.

Penyatuan pesantren antara unsur keislaman, dan kemodernan dalam melaksanakan pendidikannya disamping memperbaiki arah tujuan dan perbaikan metode pembelajarannya. Untuk dapat memperbaiki kondisi pembelajaran di pesantren, maka pengurus pesantren hendaknya dapat mengelola pembelajaran, segenap sumber daya dan sumber dana yang dimiliki secara efektif dan efisien.

⁶ Yamin, Moh.2011. *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. Jogjakarta: Diva Press Trianto. Hlm 27

⁷ *Idib*. Hlm 5

⁸ Sulistyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras. Hlm 38

Manajemen kurikulum merupakan substansi manajemen yang utama, maka prinsip dasar manajemen ini adalah berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun terus-menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya. Lama waktu dalam satu kurikulum biasanya disesuaikan dengan maksud dan tujuan dari sistem pendidikan yang dilaksanakan. Kurikulum ini dimaksudkan untuk dapat mengarahkan pendidikan menuju arah tujuan yang dimaksudkan dalam kegiatan pembelajaran secara menyeluruh.⁹

Pesantren Mahasiswa Masjid Manarul Islma merupakan pesantren yang dikhususkan untuk mahasiswa. Pesantren ini mempunyai beberapa keunggulan di bidang ilmu Al-Quran, keunggulan dari pesantren ini yaitu merupakan salah satu pesantren di Pasuruan yang mengikrarkan diri sebagai pesantren tahfidz qur'an dan bahasa arab. Kurikulum di pesantren mahasiswa ini dari awal berdiri sampai saat ini sudah mengalami perubahan, tetapi tetap mempertahankan tradisi lama yang baik dan menerima perubahan baru yang lebih baik guna menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu tujuan dari

pesantren ini adalah mempersiapkan dan mengantarkan santri agar memiliki kepribadian profetik yang sehat dan mandiri berdasarkan nilai islam, inklusif, dan kasih sayang terhadap sesama, membina santri yang menghayati ajaran islam, berjiwa nasional yang mempunyai jiwa cinta kasih, perhatian terhadap orang yang menderita, toleransi, dan guyub rukun dalam kebhinekaan, merintis key person untuk umat dan birokrat masa depan. Untuk itulah pengasuh beserta pengurus berusaha mengelola kondisi pesantren dengan cara memadukan unsur lama dan unsur-unsur baru dalam penyelenggaraan pendidikannya, memasukan kitab-kitab klasik dan modern dalam sebuah kurikulum.

Ciri khas dari Pesma Manarul Islam itu sendiri adalah dikhususkan untuk santri yang studi di perguruan tinggi umum dan agama, pesantren ini mempunyai beberapa keunggulan di bidang ushul fiqh, keunggulan dari pesantren ini yaitu merupakan salah satu pesantren di Pasuruan yang mengikrarkan diri sebagai pesantren salafiyah yang pengajarnya dari asatidz yang kompeten lulusan dalam dan luar negeri yang telah menyusun sebuah kurikulum salafi yang modern, pesantren menyatu dengan masyarakat, pesantren

⁹ Sutikno, Sobry. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Lombok:Holistica. Hlm 72

praktikum yaitu santri dididik dengan teori sekaligus praktik, pesantren yang mewajibkan mahasiswanya untuk terlibat dalam ketakmiran Masjid Manarul Islam, yang nantinya akan berguna saat pengabdian di masyarakat karena telah memiliki ilmu manajemen masjid.

Permasalahan yang terjadi adalah bagaimana pengasuh beserta pengurus mampu memajemen kurikulum yang dibuat dan disusun oleh pesantren itu sendiri tetapi mampu bersaing dengan pesantren lain yang. Lebih jauh mengenai manajemen kurikulum di Pesantren Mahasiswa Manarul Islam. Untuk itulah peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Kurikulum Di Pesantren Mahasiswa Masjid Manarul Islam Pasuruan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif, yaitu untuk memperoleh penjelasan tentang suatu proses, yang dapat menghasilkan temuan-temuan yang lebih bermakna, dan ada beberapa temuan yang tidak disangka sebelumnya.¹⁰ Penelitian ini dilakukan di Pesantren Mahasiswa Masjid Manarul Islam Pasuruan. Pengumpulan data

dilakukan dengan wawancara, dokumentasi, dan pengamatan yang mendalam. Triangulasi sumber data dan metode digunakan untuk menganalisis keabsahan penelitian ini.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah studi kasus, dimana dalam melakukan penelitian untuk memperoleh informasi secara lengkap, peneliti mengungkap melalui kasus-kasus yang dibatasi oleh waktu dan aktivitas. Untuk menganalisis data digunakan model interaktif dari Miles Huberman, yang membagi kegiatan analisis menjadi empat bagian yaitu: masa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.¹¹

PEMBAHASAN

Pertanyaan tentang penerapan manajemen kurikulum dalam pesantren memang masih menyisakan keraguan. Karena sudah menjadi common sense bahwa pesantren lekat dengan figure kyai sebagai figure sentral, otoritatif, dan pusat seluruh kebijakan dan perubahan. Kebanyakan pesantren menganut pola “serba-mono”; monomanajemen dan mono-administrasi sehingga tidak ada delegasi kewenangan ke unit-unit kerja

¹⁰ Renny Oktafia, Budi Haryanto, *Pengelolaan Keuangan Unit Usaha : Strategi Pengembangan Kapasitas Pondok Pesantren*, al-Uqud: Journal of

Islamic Economics (Volume 2 Nomor 2, Juli 2018), Hlm 145

¹¹ Miles, B. Matthew; Huberman, M. (2014). *Analisis Data Kualitatif*.

yang ada dalam organisasi.¹² Namun tidak sedikit saat ini pesantren yang berubah dan menerima inovasi yang berasal dari luar.

Manajemen kurikulum pesantren memiliki arti penting dalam rangka memenuhi harapan system pendidikan Islam. Apalagi dalam menghadapi perubahan-perubahan sosio-kultural yang demikian cepat seperti sekarang ini, dibutuhkan fungsi-fungsi manajemen. Menurut Terry, fungsi-fungsi manajemen yang pokok adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan.¹³

Manajemen ini dimaksudkan sebagai upaya seseorang untuk mengerahkan, dan memberi kesempatan kepada orang lain untuk melaksanakan pekerjaan secara efektif dan menerima pertanggungjawaban pribadi untuk mencapai pengukuran hasil yang ditetapkan.¹⁴

Dengan demikian manajemen pendidikan dapat didefinisikan sebagai upaya untuk menggunakan sumber daya seefektif dan seefisien mungkin melalui perencanaan, pengorganisasian, memimpin, mengendalikan sumber daya

pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan.

Dalam konteks pesantren, kyai merupakan elemen paling esensial dari suatu pesantren ia adalah seorang manager yang mempunyai otoritas penuh mengelola pesantren. Peran yang dimainkan kyai dalam pengelolaan lembaga pendidikan pesantren menentukan sekali ke mana tujuan yang akan di capai. Ibarat sebuah kapal, maka kyai adalah seorang nahkoda yang mengendalikan dan mengantarkan tujuan penumpang.¹⁵

Urgensi profesionalitas manajemen pendidikan pesantren memang telah menjadi sebuah tuntutan, oleh karena lembaga pendidikan diibaratkan layaknya sebuah industry dimana para santri adalah in-put SDM yang harus di didik dan dikembangkan menjadi manusia yang bermartabat sesuai dengan tujuan pendidikan. Hal ini sangat relevan dengan rekomendasi Seminar dan Lokakarya tentang Profesionalisasi Manajemen Kurikulum Pendidikan:

Mau tidak mau, pendidikan telah menjadi suatu industri. Sebagai suatu industri pengembangan (sumber daya) manusia, pendidikan itu harus dikelola secara professional. Ketiadaan tenaga-

¹² Suparta, M., & Haedari, A., 2003, *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka. Hlm 15

¹³ Terry, G. R., 1960, *Principle of Management*, Illinois: Ricard D. Irwin. Hlm 40

¹⁴ Hestrop, R. W., 1975, *Managing Education for Result*, Illinois: ETC Publication. Hlm 58

¹⁵ Dhofier, Z., 1993, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES. Hlm 55

tenaga manajer pendidikan professional ini antara lain

1. Pengelolaan Administrasi

a. Administrasi Pengajaran

Sistem pendidikan yang berlangsung di dalam lembaga Pendidikan pesantren adalah pendidikan yang terarah pada tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut maka Pesantren Mahasiswa Manarul Islam menyiapkan kurikulum pendidikan dan sistem pengajaran.

Kurikulum pendidikan yang dilaksanakan di pesantren mahasiswa ini berdasarkan kemudahan dan kompleksitas ilmu atau masalah yang dibahas dalam materi perkuliahan. Jadi ada tingkat awal, menengah dan tingkat lanjutan yang dalam istilah Pesantren Mahasiswa Manarul Islam penjenjangannya dikenal dengan Mustawa I, II, III, dan IV.

Dalam pelaksanaannya, kurikulum Pesma Manarul Islam lebih tepat dikategorikan sebagai perpaduan kurikulum pendidikan pesantren modern, dengan model pesantren salaf dan sistem sekolah (perguruan tinggi).

Pelaksanaan kurikulum yang demikian akan mampu memunculkan output pesantren berkualitas yang tercermin dalam sikap aspiratif progresif

dan tidak “ortodok”, sehingga santri bisa secara cepat beradaptasi dalam setiap bentuk perubahan.¹⁶

Gambaran naskah agama yang harus dipelajari oleh para santri ternyata tidak jauh berbeda dengan kurikulum pesantren “salafi”, sebagaimana diungkap oleh Zamachsyari Dhofuer bahwa kurikulum pesantren salafi mencakup kelompok “Nahwu dan Sharaf, Fiqh, Ushul Fiqh, Hadist, Tafsir, Tauhid, Tasawuf, cabang-cabang yang lain seperti Tarikh dan Balaghah”.¹⁷ Kitab-kitab yang dijadikan bahan kajian adalah Mukhtār al-Ahādīs al-Nabawiyah, Mau’idah al-Muqarramin, al-Taqrīb, Bulughul Maram, Al-Adabul Mufrad, Riyadhus Sholihin, Durusul Lughotul ‘Arobiyyah (Madinah), Al-Fiqh al-Islami, Aqidah al-Muslim dan Qowā’id al-Asasiyah. Namun ada beberapa mata kuliah yang mengacu pada tuntutan masyarakat dan dirancang untuk mempersiapkan santri menghadapi persolan-persoalan global seperti : Fiqh Siyāsah, Ekonomi Islam, Usūl al-Da’wah dan pelatihan Bahasa Inggris

b. Sistem Pengajaran

Metode pengajaran yang berlangsung di Pesma Manarul Islam tidak lagi menggunakan metode pengajaran

¹⁶ Abawihda, R., 2002, *Kurikulum Pendidikan Pesantren dan Tantangan Perubahan Global, dalam Dinamika Pesantren dan Madrasah*, Cet 1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm 89

¹⁷ Kholiq, A., 2004, *Manajemen Universitas Berbasis Pesantren (Studi Kasus Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo)*, Semarang: Tesis PPs IAIN Walisongo. Hlm 87-88

pesantren tradisional. Tetapi para ustadz mengajar santri-santrinya seperi berada di perguruan tinggi. Kelas dilengkapi dengan meja dan papan tulis.

Para santri mempelajari berbagai topik dalam bentuk kuliah. Menurut penulis, kondisi itu sepertinya tidak berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lukens-Bull di Pesantren al-Hikam Malang. Ia mengatakan:

Metode belajar di Al-Hikam lebih seperti didapatkan di perguruan tinggi daripada pesantren tradisional. Kelas dilengkapi kursi, meja guru, dan papan tulis. Para santri mempelajari berbagai topik dalam bentuk kuliah. Mereka tidak memiliki kemampuan dalam Bahasa Arab untuk mempelajari kitab kuning dengan metode tradisional secara eksklusif. Diharapkan agar latihan mereka dalam Bahasa Arab dan metodologi yang mendasar, akan mempersiapkan mereka untuk membaca kitab kuning setelah lulus. Sekurang-kurangnya dengan langkah beranjak dari kitab kuning itulah, al-Hikam dianggap sebagai pesantren modern.¹⁸

Selain pengajaran yang diselenggarakan secara formal dan terencana, Pesma Manarul Islam pun menyelenggarakan kegiatan-kegiatan

ilmiah reguler seperti diskusi dan dialog interaktif secara berkesinambungan. Kegiatan ini bertujuan untuk mempertajam pemahaman santri terhadap informasi perkembangan politik, ekonomi, sosial, dan budaya yang diterimanya melalui media elektronika maupun media grafika.

Tokoh-tokoh yang pernah diundang untuk memberikan transformasi ilmu pengetahuan dan wacana pemikiran tentang persoalan-persoalan nasional yang tengah dihadapi bangsa antara lain Prof Dr. H. Amin Abdullah, Prof Dr. H. Noeng Muhadjir, SekJen MUI Ustadz Tengku Zulkarnain, M.EI, Ustadz Zulkifli M Ali, MA, Ustadz Dr. Syafiq Riza Basalamah, dan asatidz yang tersohor di negeri ini.

Tenaga pengajar yang menjadi tumpuan sumber belajar berlatarbelakang dari pesantren. Sebagian besar dari mereka adalah dosen UIN Sunan Ampel, dosen di STIT Muhammadiyah Bangil Pasuruan, Lulusan Universitas di Pakistan, Lulusan Universitas di Mesir, Lulusan STDI Imam Syafii Jember dan Para Asatidz PERSIS Bangil. Para ustadz yang setia membimbing dan mengarahkan para santri Manarul Islam adalah Abdul Basith Mualy, MA, Suud Hasanuddin, M.Phil, Umar Fanani, BA, Azhar Ridlwan, M.Pd.I,

¹⁸ Lukens, R. A., & Bulls, 2004, *Jihad Ala Pesantren Di mata Antropolog Amerika*. Yogyakarta: Gama Media. Hlm 234-235

Amin Syukroni, Lc, Wajdi Kholid Barbud S.H.I, dan Nur Adi Septanto, S.Pd.I.

Secara administratif program-program kegiatan pengajaran di Pesma Manarul Islam adalah :

1) Kegiatan Semester Gasal

- Menyelenggarakan tes penerimaan santri baru dan penempatan kelas
- Menyelenggarakan kegiatan stadium general/kajian ilmiah regular
- Menyelenggarakan perkuliahan asasi, Idhofi dan Al-Qur'an
- Menyelenggarakan tes Mid Semester
- Menyelenggarakan ujian Semester

2) Kegiatan Semester Genap

- Menyelenggarakan kegiatan stadium general/kajian ilmiah regular
- Menyelenggarakan perkuliahan Asasi, Idhofi dan Al-Quran'
- Menyelenggarakan tes Mid Semester
- Menyelenggarakan ujian Semester
- Menyelenggarakan pertemuan wali santri

c. Kualitas Lulusan

Berbicara tentang kualitas lulusan tentu tidak dapat dilepaskan dari input pendidikan dan proses pembelajaran. Santri yang tinggal di Pesma Masjid Manarul Islam tidak banyak yang berlatar belakang dari pesantren sebagaimana telah diuraikan sebelumnya. Itu artinya input pendidikan kurang memiliki kemampuan bahasa Arab yang memadai. Oleh pengelola pondok, kondisi yang demikian

dapat dipahami sebagai langkah awal untuk menentukan kurikulum pendidikan dengan mendasarkan pada kemampuan dasar dan kebutuhan santri Pesma.

Sesuai dengan tujuan umum dan tujuan khusus Pesma Manarul Islam, Maka stressing pembinaannya diarahkan agar santri memiliki perasaan keaamaan yang kuat. Fokus kegiatan santri di pondok selain training agama, juga tingkah laku sehari-hari dimonitor dan dikontrol untuk melatih santri dalam kehidupan moral dan agama.

Berdasarkan pengamatan dan penelitian penulis, kualitas lulusan Pesma Manarul Islam tergambar sebagaimana tujuan yang telah dicanangkan Pesma Manarul Islam. Artinya keseimbangan antara ilmu dan moral benar-benar telah terintegrasi dalam kehidupan santri.

Meskipun demikian, terdapat pula santri yang berlatar belakang dari pesantren, namun jumlahnya sangat kecil. Santri-santri yang telah memiliki dasar pengetahuan keagamaan yang kuat makin tajam penguasaan ilmu keagamaannya setelah ditempa pendidikan di pesantren. Tidak diragukan lagi, kualitas santri yang demikian selain memiliki kemampuan akademik sesuai disiplin ilmu yang diminati, juga mempunyai penguasaan ilmu agama yang mumpuni.

Gambaran kualitas lulusan Pesma Manarul Islam sebagaimana tersebut di atas, pada sisi riil-praktis membuktikan beberapa santri yang kini telah menjadi kiai pondok, dosen, pegawai di instansi pemerintah, bahkan ada yang masih melanjutkan Studi ke luar negeri.

Berdasarkan Surat Keputusan Pengasuh Nomor: 287/P/I/PAMM/09/2004 tentang pemberian Bea Siswa Santri Pesma Manarul Islam, salah satu upaya yang diterapkan kiai Muhadi agar santri-santri terdorong untuk berprestasi adalah dengan pemberian reward atau bea siswa kepada santri yang mampu menunjukkan hasil Studi yang memuaskan. Adapun bentuk beasiswa yang diberikan adalah pembebasan dana Syahriyah selama 6 bulan bagi santri masing-masing kelas yang berhasil meraih ranking 1, pembebasan SPP 4 bulan bagi ranking 2, dan 2 bulan bagi santri yang mampu meraih ranking 3.

2. Strategi Pengembangan dan Evaluasi

a. Strategi Pengembangan

Pesantren Mahasiswa sebagaimana disebutkan sebelumnya adalah lembaga Pendidikan Islam untuk membentuk insan didik yang berkepribadian dan bermoral baik. Di tengah derasnya arus globalisasi yang berdampak pada tuntutan-tuntutan perubahan di segala aspek, pesantren dituntut untuk mampu “beradaptasi” tanpa harus meninggalkan ciri khas sebagai

lembaga pendidikan yang menjunjung tinggi nilai luhur akhlakul karimah seperti keikhlasan, ketulusan, kemandirian, kebersahajaan, dan keberanian, semua itu merupakan karakteristik yang diteladani oleh kiai dan santri dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun kemajuan di berbagai bidang telah dicapai umat manusia, namun realita yang ada saat ini berbicara lain, ada distorsi transformasi sosial, misalnya dengan semakin menjamur praktik KKN, anarkisme, pembunuhan, perampokan, pemerkosaan, narkoba dan lain-lain. Dalam kondisi semacam ini, tentu pesantren terpanggil untuk memainkan peran penting sebagai lembaga keagamaan dan pesantren harus berperan aktif memberikan solusi terhadap persoalan tersebut.

Memahami posisi strategis Pesantren mahasiswa, Ustadz Azhar Ridlwan M.Pd.I memiliki strategi khusus untuk mengelola pesantrennya yaitu terbuka terhadap perkembangan paradigma, sains dan taknologi. Aninya tidak menolak perkembangan Iptek yang demikian cepat, sehingga pendidikan Islam dapat terintegrasi antara jasad, akal Dan hati. Inilah yang kemudian mengilhami kehadiran lembaga pendidikan tinggi STIT Muhammadiyah Bangil pada tahun 1986. Ustadz Azhar Ridlwan M.Pd.I sangat mendambakan lahinya teknokrat, businessman, dan cendekiawan muslim

yang bergelar_ sarjana atau ahlii madya dan berasrama di Pesma Manarul Islam dengan double education.

Adanya kurikulum yang geimbang. Artinya kurikulum yang menggabungkan antara pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Maka dalam kurikulum Pesma Manarul Islam terlihat adanya gambaran ke mana sebenarnya arah kurikulum Manarul Islam ini.

Manajerial pesantren. Pengelola pesantren dalam hal ini adalah pengasuh, tenaga edukatif dan tanaga administrasi sebagai pemegang otoritas harus mempunyai kemampuan manajemen yang baik. Dalam artian, semua kebijakan yang diambil merupakan hasil pikir dan pertimbangan dari segi keilmuan dan keahlian, bukan yang lain.

b. Evaluasi Pengelolaan Pesantren

Evaluasi merupakan sarana untuk menentukan pencapaian tujuan sesuai yang diharapkan. Antara evaluasi, tujuan, dan proses memiliki hubungan timbal balik. Antara satu sama lain menunjukkan ikatan mata rantai yang tidak mungkin dapat diputuskan.

Paling tidak ada 7 peranan dan tujuan dari evaluasi pesantren. Peranan dan tujuan tersebut adalah untuk : Pertama, membuat kebijakan dan keputusan untuk

kepentingan pengembangan pesantren. Kedua, menilai hasil yang dicapai oleh para santri dan para ustadz/ustadzah atau para tutor yang ada di pesantren. Ketiga, menilai program kurikulum, apakah sudah tepat atau belum, relevan atau tidak, terlalu rumit atau tidak. Keempat, memberi kepercayaan kepada pesantren untuk melakukan evaluasi diri. Kelima, memonitor penggunaan dana, apakah dana yang digunakan secara efektif atau tidak. Keenam, ntuk menilai profesionalitas guru/pembina/ustadz atau ustadzah, apakah mereka telah memiliki kompetensi yang memadai atau belum. Dan terakhir, untuk mendapatkan masukan guna perbaikan materi dan berbagai program yang dijalankan di pesantren.¹⁹

Adapun target evaluasi pengelolaan Pesma Manarul Islam meliputi semua komponen dan hasil pengelolaan pendidikan yang menyangkut:

1) Pengajaran

Untuk mengetahui hasil yang dicapai para santri dan para ustadz dalam proses belajar mengajar, jenis evaluasi yang diterapkan:

- a) Ujian mid-semester yang dilaksanakan dua kali dalam setahun

¹⁹ Suparta, M., & Haedari, A., 2003, *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka. Hlm 117

- b) Ujian (imtihan) semester yang dilaksanakan dua kali dalam setahun

2) Keuangan

Untuk memonitor penggunaan dana, apakah dana yang digunakan untuk berbagai aktivitas di pesantren telah digunakan secara efektif atau tidak, jenis evaluasi yang diterapkan adalah;

- a) RAPBP
- b) Cecking penerimaan syahriah dan pengeluaran secara jelas
- c) Laporan keuangan pondok pada setiap awal bulan
- d) Laporan keuangan pondok pada setiap akhir tahun

3) Kepegawaian

Untuk menilai profesionalitas tenaga edukatif maupun tenaga administrasi, apakah telah memiliki kompetensi yang memadai atau belum, evaluasi yang diterapkan:

- a) Profesionalisme pegawai dengan mendasarkan pada pendidikan, kemampuan, dan pengalaman.
- b) Administrasau pegawai
- c) Pengabdian dan loyalitas

4) Hubungan Masyarakat

Untuk melihat sejauh mana jalinan hubungan silaturrahi antara pesantren dengan masyarakat, jenis evaluasi yang diterapkan:

- a) Hubungan timbal balik kedua belah pihak

- b) Respon dan keterlibatan masyarakat terhadap aktifitas yang diselenggarakan pesantren

- c) Nilai fungsi yang diperoleh bagi masyarakat dan bangsa.

5) Sarana dan Prasarana

Untuk menilai pengembangan fisik maupun terpenuhinya sejumlah fasilitas pesantren yang berkaitan dengan sarana dan prasarana, bentuk evaluasi yang digunakan.

- a) Pengadaan/pembelian sarana dan prasarana yang dibutuhkan
- b) Penggunaan saran yang ada
- c) Pemeliharaan inventaris pesantren.

Mengacu dari kegiatan evaluasi yang diterapkan Pesma Manarul Islam sebagaimana tersebut diatas, dapatlah dikatakan bahwa dalam upaya mencapai tujuan yang diharapkan, pengelola secara rutin dan terus menerus melakukan fungsi pengawasan untuk melihat sejauhmana pencapaian tujuan melalui kegiatan evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M Kadarman dan Yusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen, Buku Panduan Untuk Mahasiswa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Gama, 2001), Cet Ke-1.
- Abawihda, R., 2002, *Kurikulum Pendidikan Pesantren dan Tantangan Perubahan Global, dalam Dinamika Pesantren dan*

- Madrasah*, Cet 1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aminudin Aziz, Fathul. 2014. *Manajemen Pesantren*. Purwokerto: STAIN Press.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai pustaka, 2001), Edisi Ke 111.
- Dhofier, Z., 1993, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES.
- Hestrop, R. W., 1975, *Managing Education for Result*, Illinois: ETC Publication.
- Kholiq, A., 2004, *Manajemen Universitas Berbasis Pesantren (Studi Kasus Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo)*, Semarang: Tesis PPs IAIN Walisongo.
- Lukens, R. A., & Bulls, 2004, *Jihad Ala Pesantren Di mata Antropolog Amerika*. Yogakarta: Gama Media.
- Miles, B. Matthew; Huberman, M. (2014). *Analisis Data Kualitatif*.
- Renny Oktafia, Abdul Basith, *Implementasi Good Corporate Governance Pada Pondok Pesantren*
- Renny Oktafia, Budi Haryanto, *Pengelolaan Keuangan Unit Usaha : Strategi Pengembangan Kapasitas Pondok Pesantren*, al-Uqud: Journal of Islamic Economics (Volume 2 Nomor 2, Juli 2018)
- Sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing*, JURNAL EKONOMI ISLAM (Volume 8, Nomor 1, Mei 2017).
- Sulistiyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Suparta, M., & Haedari, A., 2003, *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka. Hlm 15
- Sutikno, Sobry. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Lombok: Holistica.
- Terry, G. R., 1960, *Principle of Management*, Illinois: Ricard D. Irwin.
- Yamin, Moh. 2011. *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. Jogjakarta: Diva Press Trianto.